

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Lingkungan Sekolah

Mieke Mindyasningrum

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
E-mail: miekemindyas@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu lembaga penting dalam mencerdaskan generasi bangsa. Namun pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih belum maju, banyak faktor penyebab pendidikan belum bisa maju. Yakni kurangnya penerapan nilai-nilai dalam Pancasila yang merupakan pedoman ideologi di Indonesia. Nilai-nilai ini masih kurang diterapkan pada peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi masyarakat yang membaaur dalam berbagai bidang kehidupan. Nilai-nilai Pancasila semakin tergerus oleh banyaknya budaya asing yang kurang tersaring dengan baik. Sampai saat inipun Pancasila hanya sekadar dihafal namun tidak diimplementasikan dengan baik dan benar. Maka sebagai tenaga pendidik yang ada dalam lembaga pendidikan harus melakukan penerapan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: Implementasi, Pancasila, Pendidikan

Abstract

Education is an important institution in educating the nation's generation. However, education in Indonesia is still not advanced, there are many factors that cause education to not progress. Namely the lack of application of the values in Pancasila which is the guiding ideology in Indonesia. These values are still not applied to students who will ultimately become members of society who blend in various fields of life. Pancasila values are increasingly being eroded by the number of foreign cultures that are not properly filtered. Until now, Pancasila has only been memorized but not implemented properly and correctly. So, as educators in educational institutions, we must apply Pancasila values to students to advance education in Indonesia

Keywords: Implementation, Pancasila, Education

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sudah memasuki zaman modern dimana kemajuan pesat terjadi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini menyebabkan manusia mengalami perubahan yang sangat signifikan. Berbagai perkembangan teknologi yang inovatif sangat berpengaruh dalam semua bidang kehidupan. Kebijakan baru sangat diperlukan dari berbagai bidang kehidupan mulai dari lembaga, sumber daya manusia, mata pelajaran, pengembangan kurikulum yang kreatif dan inovatif (Maemunah: 2018).

Contohnya pada bidang pendidikan dalam pelaksanaan ujian mulai dari kertas sekarang sudah menggunakan lapyop maupun HP, penyimpanan data mulai dengan tumpukan kertas yang memakan tempat sekarang sudah beralih beruba database disimpan di laptop maupun HP. Kemudian dari segi perekonomian dari sektor pertanian, membajak sawah yang awalnya menggunakan hewan sekarang sudah menggunakan mesin pembajak. Hal ini dapat memunculkan kebiasaan yang konsumtif yang bisa berlebihan atau ketergantungan.

Di era globalisasi saat ini bangsa Indonesia harus bisa mereformasikan dalam dunia pendidikan dengan menciptakan sistem yang relevan. Dikarenakan terjadi penurunan jiwa pancasila di kalangan peserta didik serta penurunan moralitas di kalangan pelajar, peredaran narkoba yang semakin marak di kalangan pelajar maupun masyarakat, toleransi antar umat beragama yang memudar dan lainnya. Maka sebagai tenaga pendidik tentunya berupaya menanamkan nilai-nilai pancasila serta peran agama yang juga sangat mendukung secara rohani sehingga dapat menjadikan pribadi yang mulia dan berjiwa pancasila. Sistem pendidikan di Indonesia sudah dirancang sebaik mungkin demi mencerdaskan generasi bangsa serta mengembangkan potensi sesuai ujuan bangsa Indonesia tanpa mengurangu kebebasan, tanggung jawab sebagai warga negara (Nurhidayat: 2015).

Pancasila sebagai dasar sekaligus ideologi bangsa Indonesia yang sangat menegakkan prinsip kehidupan bernegara. Artinya nilai-nilai dalam Pancasila menjadi nilai yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara baik dalam bidang pendidikan, hukum, politik, ekonomi, seni budaya, dan kemasyarakatan. Pendidikan budaya dan karakter bangsa mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik yakni berkemampuan, berkemauan, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai warga negara (Sri Juidani: 2010).

Dalam perkembangan yang sangat kuat persaingan bangsa Indonesia membutuhkan generasi yang benar-benar dapat mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai dasar negara nilai Pancasila sendiri merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia dengan berbagai nilai yang terkandung didalamnya. Sehingga ketika mulai lunturnya jiwa Pancasila dalam diri warga negara Indonesia tentunya akan berakibat fatal dalam segala segi kehidupan dan dapat terjadi perpecahan antar warga negara (Imron Wahyono: 2018).

Dari uraian di atas maka permasalahan yang akan diangkat yaitu Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, data diperoleh dari literatur, jurnal-jurnal, artikel, serta situs-situs diinternet, undang-undang, buku-buku yang sesuai dengan permasalahan yang akan diangkat. Menggunakan penelitian yuridis normatif yang terdiri dari analisis terhadap asas-asas dan juga teori hukum, sistematika hukum, perbandingan hukum dan juga sejarah hukum. Data juga bersumber dari bahan pustaka yang terpilih, dokumen, dan peraturan-peraturan yang terkait dengan permasalahan yang akan diangkat (Soerjono Soekanto: 1990).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila merupakan ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia, maka harus ditanamkan dimulai dari sekolah yang sudah menjadi target dari lembaga pendidikan di Indonesia. Banyak pengaruh yang didapat dari perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya pengaruh positif tetapi juga pengaruh negatif. Untuk itulah diperlukan kerjasama yang saling menguntungkan antar pihak sekolah dengan orang tua untuk penyatuan misi dan misi. Peran lembaga pendidikan sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik mengingat banyak permasalahan yang semakin muncul dan kompleks, salah satunya probokasi kelompok. Ini bisa menjadi salah satu faktor lunturnya nilai-nilai dalam Pancasila berkehidupan, menurunnya moralitas anak serta kurangnya pengetahuan yang menghambat tercapainya tujuan bangsa Indonesia.

Implementasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik penting sekali untuk ditanamkan dan diterapkan dalam kesehariannya. Menurut apa diungkapkan oleh kalidjernih bahwa Penanaman nilai-nilai Pancasila yang diterapkan pada sekolah dasar masuk dalam setiap proses pembelajaran (psyco-pedagogial development) disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap sekolah dasar tidak mengandung tiga ranah antara lain: ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Ambiro: 2016).

Sekolah merupakan cara untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Melalui mata pelajaran dan proses pembelajaran seperti pada mata pelajaran PKn dan mata pelajaran lainnya dengan mengajarkan dan menanamkan sila-sila Pancasila serta mengimplementasikannya dalam kegiatan sekolah. Contohnya mengimplementasikan nilai "Ketuhanan Yang Maha Esa" dengan pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, pembacaan surah pendek untuk sekolah yang berbasis agama. Hal ini memperlihatkan diantara peserta didik dalam bekerja sama dan toleransi.

Menurut Notonagara (1975) dalam Kaelan (2014: 58) bahwa sila kedua Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dijiwai oleh sila-sila yang lain, Negara merupakan lembaga kemanusiaan yang diadakan oleh manusia. Keadilan yang ingin dicapai dalam hidup manusia bersama sebagai makhluk Tuhan yaitu mewujudkan keadilan dalam hidup

yang saling berdampingan. Sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa sesama manusia harus saling menghargai, menjunjung tinggi hak, persamaan derajat tanpa membedakan status dan golongandari mana dia berasal karena Indonesia adalah satu. Bisa diimplementasikan dengan memberikan ketauladanan dan adil pada setiap peserta didik dengan tidak membedakan kondisi peserta didik.

Menurut Kaelan (2014: 59) menyatakan bahwa hakikat sila ketiga Persatuan Indonesia dijelaskan bahwa yang mendasari sila ketiga ini adalah sila Ketuhanan Yang Maha Esadan Kemanusiaan, bahwasannya manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang harus merealisasikan terwujudnya suatu persatuan dalam hidup bermasyarakat. Tanpa memandang status, perbedaan warna kulit, keturunan, suku, agama serta dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Contohnya melaksanakan upacara bendera dengan disiplin dan tertib setiap hari senin, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, membaca teks Pancasila sebelum pelajaran di mulai, datang tepat waktu, dengan mengadakan piket kelas berkelompok, *outbond* sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, merawat tanaman di sekolah, membuang sampah pada tempatnya. Contoh yang lain dalam menerapkan nilai persatuan dengan sholat berjamaah sholat duha, sholat dhuhur, yang dapat menjadikan antar siswa saling mengingatkan dan lebih akrab dalam kesehariannya.

Kemudian dalam sila keempat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, maka sila keempat ini mengandung pokok kerakyatan yang kesemuanya ditujukan untuk rakyat. Permusyawaratan artinya musyawarah untuk mufakat, setelah itu diadakan dan dilaksanakan bersama. Membiasakan menyelesaikan suatu permasalahan di kelas dengan jalan musyawarah mufakat, kebebasan dalam menyampaikan pendapat tanpa memandang keturunan, kaya atau miskin, agama dan lain-lain. Mengikuti kegiatan extra contoh pramuka dan mengadakan perkemahan di sekolah agar peserta didik lebih akrab tanpa memandang perbedaan yang ada. Extra drum band dan banjari agar kerja sama dan kekompakan semakin terjalin dengan baik.

Implementasi nilai-nilai Pancasila sebaiknya diterapkan sejak usia dini atau masa kanak-kanak. Maka setiap sekolah diharapkan dengan sungguh-sungguh mengimplementasikan nilai-nilai pancasila sesuai dengan Undang-Undang no 20 tahun 2003 pasal 2 yaitu pendidikan pancasila dan UUD 1945. Adapun cara yang di terapkan seorang guru dalam mengimplemetasikan nilai-nilai Pancasila di sekolah dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode dan model pembelajaran dalam kelas, di luar kelas maupun lingkungan sekitar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan menyatakan bahwasannyatujuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar akhlak yang mulia, berkepribadian, pengetahuan, kecerdasan, serta keterampilan agar dalam menjalani hidup lebih terarah, mandiri dan berpendidikan tinggi.

Sebagai warga negara yang baik sebaiknya mengenali jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. Pancasila harus terwujud secara nyata dalam suatu peraturan perundang-undangan dan dapat mengarahkan masyarakat untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku, perundangan pusat, dan kebijakan yang sudah disesuaikan dengan Pancasila.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kegiatan Sosial

Dasar negara Indonesia adalah Pancasila yang menjadi pedoman, pondasi, kaidah hukum yang mengatur dan menyelenggarakan. Andaikata negara menjadi bangunan, maka pancasila adalah fondasinya yang akan menjadi pijakan. Dalam pembuatan peraturan, kebijakan, dan perundang-undangan bangsa Indonesia yang kita cintai ini, Pancasila menjadi dasar dan pondasinya. Dan berbagai peraturan di Indonesia, semua berpijak pada pancasila baik dalam bidang sosial, politik, pendidikan, budaya, pendidikan maupun pertahanan dan keamanan. Pancasila berisikan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan hidayat bahwasannya Pancasila memiliki nilai kebudayaan yang dijadikan pondasi dan dasar dalam suatu kegiatan ataupun proses pendidikan yang multikultural.

Implementasi dalam kehidupan sosial masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila sangat dibutuhkan yang akan mempengaruhi pola pikir masyarakat. Contohnya dalam

masyarakat antara lain bersih desa dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik dapat melihat langsung bahkan bisa mempraktekkan dan mengamalkan sila-sila Pancasila. Bersih desa ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mempunyai budaya dan kearifan lokal yang tentunya bisa memperkuat silaturahmi dan menciptakan kerukunan sesama warga.

Implementasi nilai sosial dalam masyarakat merupakan suatu sistem pengatur kegiatan individu yang terdapat di masyarakat. Tentunya dalam komunitas masyarakat memiliki kearifan lokal tersendiri yang memiliki budaya yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Di atas sudah disebutkan contoh lain adalah mencium tangan/ bersalaman dengan orang yang lebih tua di masyarakat sudah menjadi kebiasaan dan umum dilakukan akan menjadikan anak yang beradab. Penerapan ilmu yang telah di dapatkannya, dan terdapat nilai-nilai tertentu sehingga dapat membantu keberhasilan seseorang sebagai anggota masyarakat dalam hal kedudukannya dalam struktur sosial dimanapun keberadaannya baik secara lahir maupun batinnya.

Dengan demikian implementasi nilai-nilai Pancasila penting sekali dalam masyarakat, lembaga pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ideologi Pancasila, mengamalkan nilai-nilai Pancasila bukan saja di lembaga/ sekolah akan tetapi dalam masyarakat, karena di dalam Pancasila sudah terkandung nilai-nilai luhur sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia, membentuk pola pikir peserta didik agar tidak terjerumus ke dalam ideologi bangsa lain sebab di era kekinian atau era digitalisasi ini apa yang kita ingin lihat dapat di akses dengan mudah melalui internet dengan HP, laptop dan lainnya jika peserta didik dan masyarakat tidak mengerti nilai-nilai dalam Pancasila, tentunya mudah terpengaruh dengan era yang semakin berkembang ini dan bukan tidak mungkin jika peserta didik dan masyarakat tidak mengetahui dan menerapkan nilai-nilai Pancasila apalagi jadinya bangsa Indonesia ini.

Kesulitan Penanaman Nilai-Nilai Pancasila

Ada beberapa kesulitan dalam implementasi Pancasila di lingkungan sekolah, yakni lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, maupun lingkungan tempat tinggal anak di rumah yang mungkin tidak mendukung dalam penanaman nilai-nilai Pancasila mengingat situasi dan kondisi peserta didik berbeda-beda. Tentunya sebagai tenaga pendidik berusaha semaksimal mungkin dalam membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini karena seorang anak atau peserta didik dapat terbentuk karakternya dan tertanam nilai-nilai Pancasila dapat dipengaruhi oleh pembiasaan yang diterapkan dalam keluarga maupun tempat tinggalnya.

SIMPULAN

Bangsa Indonesia sebaiknya bisa mereformasi segala bidang terutama di bidang pendidikan sebab pendidikan yang akan membawa generasi Indonesia menjadi generasi maju. Dengan merancang sistem pendidikan inovatif, efektif dan fleksibel, sehingga para lulusan dapat berinovasi sendiri dan berfungsi dengan baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, serta lingkungan dimanapun dia menempatkan dirinya. Sebagai bangsa yang berbhineka tunggal eka kita harus dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila agar tetap terjaga sampai akhir nanti oleh karenanya sebagai generasi bangsa kita betul-betul harus menyiapkan diri agar dapat menghadapi dan dapat bersaing dalam segala bidang dalam menyongsong kehidupan yang berkembang tentunya dengan tetap menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang lebih baik dan berkembang tanpa mengenyampingkan ciri khas bangsa Indonesia.

Dari segi keilmuan, lembaga pendidikan sangatlah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila karena tidak mungkin dalam suatu keluarga akan memberikan pelajaran yang ada di sekolah terutama nilai-nilai Pancasila. Pancasila sebagai ideologi negara, pandangan hidup dasar negara bangsa Indonesia harus ditanamkan dimulai dari sekolah Kelompok Bermain sampai sekolah tingkat perguruan tinggi, di tiap sekolah Pancasila wajib dikenalkan, diajarkan, ditanamkan pada semua peserta didik dan juga anggota masyarakat.

Adapun problematika dalam implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah antara lain apabila lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal anak di rumah kurang mendukung dan kurang membimbing serta kurang memberikan contoh yang baik tentu penanaman nilai-nilai Pancasila sulit diterapkan. Warga sekolah sudah berusaha maksimal membiasakan dan memberikan serta menanamkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah namun jikalau anak di rumah, lingkungan keluarga dan masyarakat kurang mendapatkan contoh yang baik, tentu hal ini akan berpengaruh pada anak berkaitan dengan keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila (Nur Kholisah: 2020).

SARAN

Lembaga pendidikan harus lebih berani mengambil kebijakan-kebijakan baru untuk tetap mempertahankan prinsip ideologi Pancasila sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Pancasila khususnya di lingkungan sekolah yang pada dasarnya adalah target tujuan lembaga pendidikan itu sendiri. Mengambil langkah inovatif dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah agar peserta didik lebih tertarik tentang nilai-nilai Pancasila yang sebenarnya sangat bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta dapat mengedukasi lingkungan yang dapat mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmaroini, Ambiro Puji. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4.2
- Efendi. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54–65.
- Hatta, M. (2021). *Etika berbangsa dan bernegara*. Jakarta: Media Press.
- Hidayat, Nur. (2015). Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global. *ElTarbawi*, 8.2, 131–45
- Judiani, Sri. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16.9.
- Octavian, W. A. (2018). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari Sebagai Sebuah Bangsa. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 5(2), 125.
- Rahayu. (2020). Strategi Membangun Karakter Generasi Muda yang Beretika Pancasila dalam Kebhinekaan dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 289–304.
- Subagyo, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 10–24.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Sulianti, A. (2018). Revitalisasi pendidikan pancasila dalam pembentukan life skill. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 111–117.